

Hikmah Ramadan

Ilmu dan Amal

Prof Dr Sutrisna Wibawa MPd



PERADABAN Islam begitu berkhidmat kepada ilmu. Ayat perdana yang diturunkan Allah SWT dalam kitab suci Alquran berupa kata *iqra* (bacalah). Bagian pertama surah Al-Alaq (1-5) tersebut jelas memerintahkan kita untuk membaca yang dapat dimaknai sebagai upaya menuntut ilmu. Tanpa membaca, ilmu tidak mungkin terbuka.

Membaca di sini juga bukan sekadar tekstual (*qauliyah*), melainkan juga tanda-tanda kebesaran Allah SWT di alam semesta (*kauniyah*).

Islam memahami komprehensi membaca sebagai pintu memasuki ilmu. Karena itu, tidak mengherankan terdapat hadis yang menyebutkan, "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim" (Ibnu Majah). Selain itu, terdapat pula hadis nabi yang mengatakan, "Barangsiapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barangsiapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia memiliki ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula (HR. Bukhari dan Muslim). Kedua hadis tersebut memberi dasar kewajiban menuntut ilmu, baik demi kepentingan dunia maupun akhirat.

Jodohnya ilmu adalah amal. Seseorang yang berpengetahuan atau berilmu sudah selayaknya menggunakannya untuk kemasyarakatan masyarakat. Rasulullah SAW menyampaikan pentingnya aktualisasi amal dalam rentang hidup manusia selagi sehat. "Sesungguhnya amal saleh yang akan menyusul seorang mukmin setelah dia meninggal dunia kelak ialah ilmu yang dia ajarkan dan sebarkan, anak saleh yang dia tinggalkan, mushaf Alquran yang dia wariskan, masjid yang dia bangun, rumah tempat singgah para musafir yang dia dirikan, air sungai (atau irigasi) yang dia alirkan, dan sedekah yang dia keluarkan di kala sehat dan masih hidup. Semua ini akan menyusul dirinya ketika dia meninggal kelak" (HR. Ibnu Majah dan Baihaqqi).

Prasyarat mengamalkan sesuatu adalah kepemilikan seseorang atas ilmu. Filsafat ilmu membedakan ilmu pengetahuan menjadi dua hal. Pertama, pengetahuan yang berarti *knowledge*. Kedua, ilmu yang bermakna *science*. Lebih lanjut, pengetahuan meru-

pakkan segenap apa yang diketahui manusia sesuai pengalaman dan pemahamannya. Sedangkan ilmu adalah tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari *knowledge*. Ilmu selalu mempunyai ciri sistematis dan teruji melalui observasi data empiris. Secara filosofis ilmu terbentuk karena manusia berusaha berpikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dikuasainya. Senada dengan amanat Kakanwil Kementerian Agama dalam Hikmah Ramadan hari pertama (Selasa, 13 April 2021), bulan Ramadan seharusnya menjadi momentum untuk memperbanyak belajar ilmu agama. Salah satunya melalui Madrasah Ilmu. Sebagai pelengkap, selain ilmu agama, pada bulan suci ini umat Islam hendaknya saling berlomba mencari ilmu yang bersifat umum, sehingga dapat diamalkan secara kontekstual dalam kehidupan sosial.

Ilmu mengajarkan kita agar selalu berpikir logis. Karena itu, ilmu merupakan pengetahuan khusus tentang apa, mengapa, dan bagaimana dalam memahami penyebab suatu hal. Terdapat empat prasyarat sesuatu dapat dikatakan sebagai ilmu. Pertama, ilmu harus memiliki objek kajian yang terdiri atas satu golongan masalah yang sama sifat hakikatnya, baik tampak dari luar maupun bentuknya dari dalam (objektif). Kedua, berbagai upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam mencari kebenaran (metodis). Ketiga, ilmu harus terurai dan terumuskan dalam hubungan yang runtut dan logis, sehingga membentuk suatu sistem yang utuh, menyeluruh, padu, dan mampu menjelaskan rangkaian sebab-akibat (sistematis). Keempat, kebenaran dalam ilmu yang hendak dicapai bersifat umum (universal).

Dengan demikian, amal akan mempunyai nilai tinggi manakala dilandasi ilmu. Begitu juga ilmu akan bernilai ketika dibarengi amal sebanyak-banyaknya. Berilmu sekaligus mengamalkan merupakan salah satu esensi Islam sebagai perwujudan *Hablum Minallah, Hablum Minannas, dan Hablum Minnal Alamin*. (*)-f

Prof Dr Sutrisna Wibawa MPd
Mantan Rektor UNY, kini sebagai
Dosen Pascasarjana Pendidikan
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.



PERIKSA MUATAN TRUK: Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo memanjat bak truk yang dihentikan di Posko Penyekatan Pemudik di Jembatan Timbang Ajibarang, Banyumas, Jumat (7/5).

KR-Istimewa

DIMINTA PUTAR BALIK Pemudik Cari Celah di Jalur Tikus

YOGYA (KR) - Ketatnya penyekatan oleh petugas membuat pemudik tak kurang akal. Mereka terus berusaha mencari jalur tikus di jalan alternatif dengan harapan bisa lolos hingga ke tempat tujuan.

Kasat Lantas Polres Sleman AKP Anang Tri Nuvian mengungkapkan, ada pemudik yang berusaha melewati jalur tikus di jalan alternatif wilayah Prambanan. "Jumlah kendaraan yang berusaha lewat jalur tikus belum kita rekap, namun mereka langsung kami minta putar balik," ujarnya, Jumat (7/5).

Adanya pemudik yang mencari celah di jalur tikus sudah diprediksi sebelumnya, sehingga langkah antisipasi telah dilakukan. Di jalur tikus, Polres Sleman melakukan patroli dibantu personel dari Polsek setempat.

Kabag Operasional Polres Sleman Kompol Danang Kuntadi menjelaskan, pada hari pertama Operasi Ketupat Progo, Kamis (6/5), petugas

telah memutar balik 218 kendaraan. Dengan rincian, 186 kendaraan akan melintas di Pos Penyekatan Prambanan dan 32 kendaraan di Pos Penyekatan Tempel.

Untuk memastikan ada tidaknya pemudik yang lolos masuk Jawa Tengah, Gubernur Jateng Ganjar Pranowo, Jumat (7/5), melakukan pengecekan di Posko Penyekatan Pemudik di Jembatan Timbang Ajibarang, Banyumas. Ganjar Pranowo bahkan ikut memeriksa dengan memanjat ke bak truk. Salah satu truk bertutup terpal diberhentikan, sopir diminta membuka muatannya. Kepada petugas Ganjar memerintahkan untuk tidak hanya fokus pada kendaraan kecil pengangkut orang. Ia meminta sejumlah truk pengangkut barang

ditepikan untuk diperiksa muatannya.

Pada pengecekan tersebut Gubernur Jateng didampingi Bupati Banyumas Achmad Husein, ikut melakukan pengecekan setiap kendaraan yang masuk ke lokasi itu. Sejumlah truk yang lewat ditepikan ke jembatan timbang untuk diperiksa. Truk boks muatan paket maupun truk muatan barang bertutup terpal semua diperiksa muatannya. Sopir diminta turun dan membuka bak.

"Ini isinya beras pak, bukan orang," kata seorang sopir. Tak percaya begitu saja, Ganjar meminta sopir membuka bak truk yang ditutup terpal. Setelah terbuka, Ganjar langsung memanjat bak truk tersebut dan melihat bagian dalam.

"Halo, ada orang di dalam?" teriak Ganjar. Setelah dipastikan tidak ada orang, Ganjar kemudian turun. Ia mengucapkan terima kasih kepada sopir dan mempersilakan melanjutkan perjalanan. (Ayu/Dri)-d

Kerumunan Masyarakat Harus Dibubarkan

JAKARTA (KR) - Pemerintah perlu menertibkan kerumunan masyarakat di pasar dan pusat perbelanjaan menjelang hari raya Idul Fitri 1442 H. Langkah ini untuk mengantisipasi lonjakan kasus Covid-19. Mengingat, di tempat-tempat seperti itu seringkali mengabaikan protokol kesehatan.

Hal tersebut diungkapkan anggota Komisi IX DPR RI Netty Prasetiyani di Jakarta, Jumat (7/5). "Pasar dan mal ramai dikunjungi masyarakat. Sebagian besar dari mereka abai dengan protokol kesehatan. Pemerintah pusat dan daerah harus berkoordinasi untuk memantau penerapan proses di tempat-tempat publik. Siapkan aparat yang cukup untuk mengatur jangan sampai kerumunan dibiarkan. Kita tidak ingin panen kasus setelah Lebaran," kata Netty.

Menurutnya, animo masyarakat untuk berbelanja menjelang Lebaran tahun ini memang sangat besar, seolah pelepasan setelah Lebaran tahun lalu masyarakat masih menahan diri. "Kondisi ini tidak boleh dibiarkan agar tidak terjadi seperti yang dialami India. Salah satu pemicu lonjakan kasus di India adalah karena ribuan orang berenang dalam festival Kumbh Mela dan kondisi itu mirip dengan membludaknya pengunjung pasar dan mal di tanah air," papar Netty.

Untuk itu, Netty meminta pemerintah menyiapkan skenario terburuk. Mengingat, saat ini varian baru Covid-19 sudah dikonfirmasi masuk ke Indonesia. "Pemerintah harus siapkan skenario terburuk sebagai antisipasi," tambahnya. (Sim)-d

SUAP DI TANJUNGBALAI TERUS DIUSUT Dipanggil KPK, Azis Syamsuddin Tak Datang

JAKARTA (KR) - Komisi Pembantasan Korupsi (KPK) memanggil Wakil Ketua DPR RI Azis Syamsuddin sebagai saksi dalam penyidikan kasus dugaan suap terkait penanganan perkara Walikota Tanjungbalai Tahun 2020-2021. Namun, yang bersangkutan tidak dapat memenuhi panggilan KPK karena masih ada agenda kegiatan yang dilakukan.

Sehubungan dengan itu, kata Plt Juru Bicara KPK Ali Fikri, KPK menjadwalkan ulang pemeriksaan terhadap Azis Syamsuddin setelah tidak memenuhi panggilan pada Jumat kemarin. "Penjadwalan ulang ini karena informasi yang kami terima, yang bersangkutan hari ini konfirmasi secara tertulis tidak bisa hadir memenuhi panggilan karena masih ada agenda kegiatan yang dilakukan," jelas Ali Fikri di Jakarta, Jumat (7/5).

Dalam keterangannya Jubir KPK menyebutkan, KPK akan kembali memanggil Azis untuk diperiksa sebagai saksi dalam penyidikan kasus dugaan suap terkait penanganan perkara Walikota Tanjungbalai Tahun 2020-2021 dengan tersangka penyidik KPK Stepanus Robin

Pattuju (SRP) dan kawan-kawan. Namun, ia belum dapat memastikan lebih lanjut tanggal pasti pemanggilan terhadap Azis.

"Yang jelas KPK akan kembali memanggil yang bersangkutan dan menegai waktunya akan kami informasikan lebih lanjut," tutur Ali.

Sebelumnya, ia mengatakan, KPK Jumat memanggil Wakil Ketua DPR RI Azis Syamsuddin dalam penyidikan kasus dugaan suap terkait penanganan perkara Walikota Tanjungbalai Tahun 2020-2021. "Yang bersangkutan dipanggil sebagai saksi untuk tersangka SRP (Stepanus Robin Pattuju/penyidik KPK)," kata Ali.

Selain itu, lanjutnya, KPK juga memanggil dua saksi lainnya untuk tersangka Stepanus, yakni Abdul Rahim Sirait alias Tajam selaku Ketua Lingkungan dan Waris selaku Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ali menjelaskan, selain penyidikan untuk tersangka Stepanus, KPK pada hari yang sama memanggil dua saksi untuk tersangka lain kasus tersebut, yaitu Walikota Tanjungbalai M Syahril (MS). (Ful)-f

BANDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA Sesuaikan Waktu Operasional

YOGYA (KR) - PT Angkasa Pura I (Persero) Bandara Adisutjipto Yogyakarta tetap beroperasi selama masa peniadaan mudik Idul Fitri 1442 H, 6-17 Mei 2021. Selama masa peniadaan mudik, Bandara Adisutjipto beroperasi pukul 07.00-12.00 WIB. Penyesuaian waktu ini sesuai Surat Edaran Satgas Penanganan Covid-19 No 13 Tahun 2021 tentang Peniadaan Mudik Hari Raya Idul Fitri dan Upaya Pengendalian Penyebaran Covid-19 Selama Bulan Suci Ramadan 1442 Hijriah.

Dalam SE tentang peniadaan kegiatan mudik itu, terdapat beberapa pengecualian bagi pelaku perjalanan dengan tujuan tertentu. Pelaku perjalanan udara dengan alasan pekerjaan bagi ASN, pegawai BUMN/BUMD, atau karyawan swasta wajib menunjukkan surat perjalanan yang sah dari pejabat setingkat Eselon II atau pimpinan perusahaan. Sedangkan bagi pekerja sektor informal, kepentingan kekeluargaan seperti kunjungan keluarga yang sedang sakit atau meninggal, ibu hamil dan kepentingan persalinan, wajib menunjukkan surat keterangan dari kepala desa atau kalurahan.

"Kami selaku pihak penyelenggara sarana transportasi udara, mendukung sepenuhnya arahan Pemerintah untuk meniadakan kegiatan mudik di tahun ini. Tentunya hal ini dilakukan dengan mengutamakan kepentingan bersama yaitu menekan angka penularan Covid-19, yang berisiko meningkat jika masyarakat tetap melakukan kegiatan mudik," kata General Manager Bandara Adisutjipto Agus Pandu Purnama, Jumat (7/5). (Awh)-d

PERGERAKAN TURUN SIGNIFIKAN

23.573 Kendaraan Diputar Balik

JAKARTA (KR) - Jumlah pergerakan transportasi dan penumpang di hari pertama masa larangan pengoperasian transportasi untuk mudik, Kamis (6/5) cukup terkendali. Berdasarkan hasil pemantauan, jumlah pergerakan transportasi dan penumpang di darat, laut, udara, dan kereta api menurun cukup signifikan dibanding sebelum masa larangan.

Menurut Juru Bicara Kementerian Perhubungan Adita Irawati, pada transportasi darat, penumpang angkutan darat (bus) mencapai total 10.644 orang atau turun sekitar 75 persen dibandingkan hari biasa.

"Sedangkan volume lalu lintas harian (motor, mobil penumpang, dan mobil besar) yang menggunakan jalan nasional nontol ke arah keluar Jabodetabek lebih dari 68.000 kendaraan atau turun sekitar 48 persen dibandingkan hari biasa," jelasnya di Jakarta, Jumat (7/5). Kadiv Humas Polri Irjen Pol Argo

Yuwono menyampaikan, penyekatan kendaraan mampu menekan jumlah kendaraan dari Jakarta keluar menuju Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. "Di Gerbang Tol Cikampek Utama hanya 8.732 kendaraan, sedangkan pada situasi normal jumlahnya 19.338 kendaraan. Adanya penyekatan volume lalin turun 53 persen," ungkapnya.

Sementara pengendara yang akan mengarah ke Jawa Barat melalui Gerbang Tol Kaliurip Utama jumlahnya 10.629 kendaraan, turun 46 persen dari situasi normal yang bisa mencapai 19.827 kendaraan perhari. Penurunan tidak hanya pengendara yang mengarah ke Jawa saja. Ke Pulau Sumatera, sebanyak 12.044 kendaraan tercatat keluar dari Gerbang Tol Cikupa yang mengarah ke Merak untuk menyeberang ke Sumatera. "Normalnya 14.853 kendaraan, atau turun 19 persen," ujar Argo.

Pada operasi razia penyekatan lapangan mudik, Kepolisian telah memutarbalikkan 12.267 pengendara mobil, 7.352 motor, 2.148 mobil berpenumpang dan 1.768 kendaraan barang. Jadi total pada hari pertama penyekatan 23.573 kendaraan yang diputarbalikkan lantaran diduga ingin melakukan perjalanan mudik. Sedangkan penindakan pelanggaran travel gelap sebanyak 75 unit.

Di transportasi udara, Adita Irawati menjelaskan, dari 12 bandara pemantau, tercatat 270 flight keberangkatan atau turun 82,7 persen dari hari biasa. Sedangkan jumlah penumpang yang melakukan perjalanan keberangkatan 3.856 orang atau turun sekitar 96,2 persen dibandingkan hari biasa.

Pada transportasi kereta api, pergerakan penumpang mencapai 17.220 orang, turun 71 persen dari jumlah penumpang sehari sebelumnya. (Imd)-f



KR-Antara/Okky Lukmansyah

TOL SEPI: Kendaraan melintas di Jalur Tol Pejagan-Pemalang, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Jumat (7/5). Sejak diberlakukannya larangan mudik Lebaran pada hari kedua, Jalur Tol Trans Jawa terpantau sepi.